

***Implementing Outing class as Nature-Based Learning Innovation
in Grade 4 at SDU***

***Penerapan Kelas Outing sebagai Inovasi Pembelajaran
Berbasis Alam di Kelas 4 SDU***

**Siska Sepiani Rohmala¹; Ahmad Fikri Aziz Masduki²; Yogie Parasamya
Nugraha³**

**Siskasepianirohmala@gmail.com¹; Fikriazizmasduki08@gmail.com²;
wangukogi@gmail.com³**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP AL AMIN Indramayu, Jawa Barat,^{1,2,3};

Received : August 10, 2025

Revised : September 25, 2025

Accepted : October 8, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of outing class activities as a nature-based learning innovation for fourth-grade students at Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa. The research highlights the need to move beyond classroom-based theory by utilizing the natural environment as an engaging learning resource. Nature-based learning through outing classes is expected to enhance students' understanding, skills, and attitudes toward the environment. Using a qualitative descriptive method with a case study approach, the subjects were fourth-grade teachers and students. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews, and document analysis, with data validity ensured through triangulation. The findings show that outing class activities were well implemented and had a positive impact on learning. The process involved careful planning, outdoor exploration, and follow-up discussions. Teachers actively facilitated the learning, resulting in increased student motivation, deeper understanding through direct experience, and the development of critical and social skills. Challenges included time limitations and weather conditions, which required flexible adjustments. In conclusion, outing class activities are an effective nature-based learning method that supports meaningful and holistic education. The study recommends continued integration of outing classes into the curriculum to maximize student potential.

Keywords: *Outing Class, Nature-based Learning Innovation.*

Corresponding Author : 081323890837

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *outing class* sebagai inovasi pembelajaran berbasis alam bagi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada teori di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang menarik dan efektif. Pembelajaran berbasis alam melalui *outing class* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap positif siswa terhadap lingkungan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan validitas data diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outing class* dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Prosesnya mencakup perencanaan yang matang, eksplorasi

langsung di alam, dan tindak lanjut berupa diskusi. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi pembelajaran, yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan kondisi cuaca memerlukan penyesuaian. Kesimpulannya, *outing class* merupakan metode pembelajaran berbasis alam yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan *outing class* terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Kata Kunci: *Outing class*, Inovasi Pembelajaran berbasis alam

Corresponding Author : 081323890837

PENDAHULUAN

Pendidikan menanamkan nilai-nilai kecerdasan, kepekaan, jujur, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun tantangan. Pendidikan dapat mengubah orang yang buruk menjadi orang yang baik. Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan anak-anak untuk masa depan (Roesminingsih, 2023). Pendidikan juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bangsa, yang dapat dilanjutkan melalui peran pendidikan dalam hal sikap, keterampilan, dan kognitif. Pendidikan adalah pemelihara budaya karena membimbing manusia ke arah kedewasaan intelektual, moral, dan sosial.

Fungsi pendidikan itu mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan Pendidikan formal, tetapi masih berhubungan dengan proses Pendidikan informal di luar sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep Pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat di bentuk melalui Pendidikan (Suyadi Engkus, 2023).

Menurut peneliti Pendidikan adalah pengembangan individu melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan tidak hanya berbentuk Pendidikan formal tetapi juga ada yang berbentuk non-formal maupun informal, yang meliputi aspek akademik, sosial, emosional dan moral. Namun pada kenyataannya Pendidikan pada saat ini masih bertolak ukur pada aspek kognitif, sementara aspek efektif tidak dihiraukan. Hal ini mengakibatkan intelektual tinggi tetapi memiliki budi pekerti yang rendah dan tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh Masyarakat.

Sehubungan itu untuk menciptakan Pendidikan yang efektif dan efisien maka perlu dilakukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2020). Pandangan yang lain mengatakan strategi juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu atau seni peran saat beradapan dengan musuh agar mencapai kemenangan (Pupu saeful Rahmat, 2022).

Ada beberapa strategi pembelajaran yang efektif digunakan, salah satunya yaitu dengan memadukan pembelajaran dengan alam sekitar untuk meningkatkan pengetahuan yang nyata. Belajar dengan menggunakan strategi yang tepat akan lebih mudah dalam meningkatkan kreativitas dari pada hanya menggunakan buku dan papan tulis. Oleh karena itu dalam pembelajaran peran guru sangat sulit digantikan oleh orang lain, guru dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat di terapkan pada anak dan menarik minat belajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan dan menantang karena di laksanakan di dalam dan di luar kelas (Rasto et al, 2024). Pandangan lain mempunyai pandangan *Outing class* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Vera Adelia, 2022).

Outing class merupakan pembelajaran yang menarik dan menantang karena pembelajaran dilakukan di luar kelas. Di dalam *Outing class* bersinggungan langsung dengan alam agar siswa bisa melihat langsung dan berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran *Outing class* adalah anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan (Husamah, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas *outing class* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang di gunakan di Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa pada pembelajaran alam, yang membuat siswa merasa senang dan mengeksplorasi semua yang ada di alam. Dari beberapa sumber informasi bahwa *outing class* membuat pembelajaran mudah untuk dimaknai oleh siswa, selain itu membuat siswa bernalar secara logis mengenai kejadian konkret dan dapat menggolongkan benda ke dalam kelompok yang berbeda-beda karena memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran siswa. Dirasa penting bagi peneliti untuk meneliti *outing class* di Kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa, agar dapat mengetahui seefektif apa pembelajaran *outing class* di gunakan di jenjang sekolah dasar.

Hal demikian menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih dalam, apakah pembelajaran berbasis alam atau *outing class* bisa menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien atau tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasi kegiatan *outing class* sebagai inovasi pembelajaran berbasis alam di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus sebagai studi lapangan (field research). Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (kelompok atau organisasi maupun kelompok), peristiwa, dan latar secara mendalam tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, Lembaga, Masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam, dan Studi Dokumentasi. Responden terdiri dari 3 informan yaitu Informan kunci (Kepala Sekolah Dan Wali Kelas), Informan Biasa (Peserta Didik), dan Informan Tambahan (Wali Murid). Pemilihan responden dilakukan dengan Teknik purposive sampling berdasarkan peran dan keterlibatan mereka. Observasi akan dilakukan terhadap kegiatan *Outing class* Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Alam Di Kelas IV. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, peserta didik serta wali murid. Studi dokumentasi berupa dokumen raport, foto hasil pembelajaran kegiatan *outing class*, profil sekolah, serta keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan *outing class*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data yaitu diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, selanjutnya tahap penarikan kesimpulan dilakukan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan *Outing class* Berbasis Alam di KELAS IV Sekolah Dasar (SDU) Sang Cipta Rasa.

Dari hasil wawancara terhadap Kegiatan *Outing class* Berbasis Alam di KELAS IV menyatakan bahwa *Outing class* membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam karena mereka belajar langsung di lingkungan nyata, seperti taman atau lapangan sekolah. Dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah mengingat pelajaran karena suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, orang tua juga merasa senang karena anak-anak mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkan materi secara langsung di lapangan. Kegiatan *Outing class* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh.

Kegiatan *Outing class* memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan kepada peserta didik. pelajaran di luar kelas khususnya di alam membantu peserta didik lebih mengenal lebih dalam suatu objek, dan membuat peserta didik akan lebih aktif lagi.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar kelas atau ruangan, dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik serta memperluas kemampuan yang dimiliki. Proses belajar ini bisa dilakukan di area terbuka atau di lokasi wisata lainnya (Husamah, 2023).

Selain dari teori tersebut diperkuat oleh teori dari Adelia vera yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah Membantu peserta didik lebih mudah memahami semua mata Pelajaran karena langsung melihat penerapannya atau fakta yang ada, selain itu *Outing class* menjadikan Peserta didik memperoleh keterampilan dan minat melalui kegiatan ini. Ini tidak hanya menumbuhkan minat mereka pada mata pelajaran tertentu yang dapat mereka pelajari di luar kelas, tetapi juga menumbuhkan minat mereka pada aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran formal (Adelia Vera, 2022).

Manfaat Outing Class dalam pembelajaran.yaitu materi menjadi lebih jelas karena peserta didik dapat belajar.dan mengamati secara langsung tanpa harus berpikir secara abstrak, hal ini memungkinkan mereka memahami materi secara cepat. manfaat Outing Class sebagai berikut (Risky Indah Maretnawati, 2022).

Kegiatan *outing class* dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Hal ini sejalan dengan teori taksonomi yang bertujuan untuk pembelajaran secara sistematis, agar peserta didik dapat dikembangkan secara menyeluruh tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan. Dalam teori ini membahas tiga ranah yaitu (Benjamin S. Bloom, 1956).

1. Ranah Kognitif (Berpikir dan Pengetahuan)

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan otak peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, sampai menciptakan sesuatu. Dalam ranah kognitif ada 6 tingkatan berpikir yaitu:

- a. Mengingat (*remembering*): menyebutkan fakta atau informasi dasar.
- b. Memahami (*Understanding*): Menjelaskan atau merangkum ide utama.
- c. Menerapkan (*Applying*): Menggunakan informasi dalam situasi nyata.
- d. Menganalisis (*Analyzing*): Membandingkan, membedakan, dan menyusun informasi.
- e. Mengevaluasi (*Evaluating*): Menilai dan memutuskan berdasarkan kriteria.
- f. Mencipta (*Creating*): Menggabungkan informasi untuk membuat hal baru.

2. Ranah Afektif (Sikap dan Nilai)

Ranah ini berkaitan dengan perasaan, minat, nilai, dan tanggung jawab siswa terhadap pelajaran. Menurut Krathwohl, ada 5 tingkatan dalam ranah ini:

- a. Menerima (Receiving): Siswa memperhatikan materi atau kegiatan
 - b. Merespons (Responding): Siswa bertanya dan aktif dalam kegiatan.
 - c. Menilai (Valuing): Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan atau materi.
 - d. Mengorganisasi (Organizing): Siswa mengatur nilai-nilai dalam hidupnya.
 - e. Karakterisasi (Characterizing): Nilai menjadi bagian dari karakter siswa.
3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan dan Tindakan Fisik)

Ranah ini berkaitan dengan gerakan fisik, keterampilan manual, dan koordinasi motorik. Tahapannya menurut Simpson dan Harrow adalah:

- a. Meniru (Imitation): Menirukan contoh tindakan yang diamati.
- b. Manipulasi (Manipulation): Melatih dan mencoba sendiri.
- c. Presisi (Precision): Melakukan dengan benar dan tepat.
- d. Artikulasi (Articulation): Menggabungkan beberapa keterampilan.
- e. Naturalisasi (Naturalization): Melakukan keterampilan secara otomatis.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian terhadap pelaksanaan kegiatan *Outing class* berbasis alam di kelas IV SDU Sang Cipta Rasa, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan *outing class* ini memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, khususnya di alam terbuka seperti taman atau lapangan sekolah, memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara langsung melalui observasi dan interaksi nyata dengan objek atau fenomena yang dipelajari. dari teori taksonomi bloom Implementasi Kegiatan *Outing class* Berbasis Alam di KELAS IV Sekolah Dasar (SDU) Sang Cipta Rasa merujuk pada Ranah Psikomotorik (Keterampilan dan Tindakan Fisik).

Kegiatan *Outing class* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan. Proses ini juga membantu peserta didik dalam mengonstruksi pemahamannya terhadap materi pelajaran secara lebih konkret karena langsung melihat dan mempraktikkannya di lapangan.

Selain itu, keterlibatan orang tua yang menyambut baik kegiatan ini menunjukkan adanya dukungan positif terhadap metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. Mereka melihat bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga mengalami langsung praktik pembelajaran, yang dapat memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan mereka.

Dari perspektif teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Teori yang dikemukakan Adelia Vera mendukung hal ini, bahwa pembelajaran di luar kelas membantu peserta didik memahami pelajaran lebih mudah melalui penerapan langsung, serta mendorong tumbuhnya keterampilan dan minat yang lebih luas, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, *Outing class* bukan hanya sekadar kegiatan rekreatif, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, serta minat peserta didik secara holistik. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memperkaya proses pendidikan di sekolah dasar. dari teori taksonomi blom

2. inovasi pembelajaran berbasis alam di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa.

Dari hasil wawancara terhadap inovasi pembelajaran berbasis alam di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas secara teori, tetapi juga belajar langsung dari lingkungan sekitar. Mereka diajak mengamati, mencatat, dan mencoba hal-hal baru secara langsung di alam terbuka. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih hidup, mudah dimengerti, dan lebih melekat di ingatan siswa.

Pembelajaran sendiri berarti kegiatan yang dirancang oleh guru dengan desain instruksional yang memungkinkan interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan dengan sumber belajar. Tujuan pembelajaran sendiri adalah untuk menciptakan perubahan perilaku dan pemikiran peserta didik di lingkungan belajar. Pembelajaran sendiri merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar (Nurbaya & Idham Azwar, 2023).

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa inovasi diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan atau Bagian ini menjelaskan secara rinci (menampilkan hasil-hasil perhitungan, pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat nilai yang lebih berarti (Ahmad Sauqy, 2022).

Selain dari teori tersebut diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa karakteristik dari inovasi itu sendiri yang harus diperhatikan, karakteristik ini menjadi tolak ukur inovasi yang di keluarkan dan dapat dikatakan sebagai inovasi. Berikut beberapa karakteristik inovasi Supaya inovasi dapat diterima lebih cepat, penting untuk menunjukkan kelebihanannya. Inovasi akan dicoba tanpa batasan, dan umumnya akan lebih mudah diterima. Orang lain harus melihat inovasi semakin banyak orang melihatnya, semakin cepat diterima (Supriansya, 2023).

Kegiatan *outing class* dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Hal ini sejalan dengan teori taksonomi yang bertujuan untuk pembelajaran secara sistematis, agar peserta didik dapat dikembangkan secara menyeluruh tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan. Dalam teori ini membahas tiga ranah yaitu (Benjamin S. Bloom, 1956).

1. Ranah Kognitif (Berpikir dan Pengetahuan)

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan otak peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, sampai menciptakan sesuatu. Dalam ranah kognitif ada 6 tingkatan berpikir yaitu:

- a. Mengingat (remembering): menyebutkan fakta atau informasi dasar.
- b. Memahami (Understanding): Menjelaskan atau merangkum ide utama.
- c. Menerapkan (Applying): Menggunakan informasi dalam situasi nyata.
- d. Menganalisis (Analyzing): Membandingkan, membedakan, dan menyusun informasi.
- e. Mengevaluasi (Evaluating): Menilai dan memutuskan berdasarkan kriteria.
- f. Mencipta (Creating): Menggabungkan informasi untuk membuat hal baru.

2. Ranah Afektif (Sikap dan Nilai)

Ranah ini berkaitan dengan perasaan, minat, nilai, dan tanggung jawab siswa terhadap pelajaran. Menurut Krathwohl, ada 5 tingkatan dalam ranah ini:

- a. Menerima (Receiving): Siswa memperhatikan materi atau kegiatan
- b. Merespons (Responding): Siswa bertanya dan aktif dalam kegiatan.
- c. Menilai (Valuing): Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan atau materi.
- d. Mengorganisasi (Organizing): Siswa mengatur nilai-nilai dalam hidupnya.
- e. Karakterisasi (Characterizing): Nilai menjadi bagian dari karakter siswa.

3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan dan Tindakan Fisik)

Ranah ini berkaitan dengan gerakan fisik, keterampilan manual, dan koordinasi motorik. Tahapannya menurut Simpson dan Harrow adalah:

- a. Meniru (Imitation): Menirukan contoh tindakan yang diamati.
- b. Manipulasi (Manipulation): Melatih dan mencoba sendiri.
- c. Presisi (Precision): Melakukan dengan benar dan tepat.
- d. Artikulasi (Articulation): Menggabungkan beberapa keterampilan.
- e. Naturalisasi (Naturalization): Melakukan keterampilan secara otomatis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis alam yang diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa merupakan salah satu bentuk terobosan dalam dunia pendidikan dasar yang efektif dan menyenangkan ini membawa pembelajaran keluar dari batasan ruang kelas tradisional dan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran aktif. Peserta didik diajak untuk secara langsung mengamati, mencatat, dan mengalami proses pembelajaran di alam terbuka, yang membuat mereka lebih terlibat secara emosional dan kognitif. dari teori taksonomi Bloom Inovasi pembelajaran berbasis alam merujuk pada ranah Kognitif (Berpikir dan Pengetahuan).

Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Tidak hanya membantu memperkuat ingatan mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, semangat eksplorasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Inovasi ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan proses belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Interpretasi ini sejalan dengan konsep teori inovasi yang menekankan bahwa inovasi adalah proses pengembangan atau pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan sesuatu yang lebih bernilai. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran berbasis alam dapat dilihat sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Lebih lanjut, karakteristik inovasi juga tercermin dalam praktik ini, seperti adanya nilai tambah yang jelas (pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami), kemudahan dalam diimplementasikan (dilakukan di lingkungan sekitar), dan tingkat visibilitas yang tinggi (dapat dilihat langsung oleh guru, siswa, maupun orang tua). Ketika inovasi dapat dilihat hasilnya secara nyata oleh banyak pihak, maka akan lebih cepat diterima dan diadopsi secara luas.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam di SDU Sang Cipta Rasa tidak hanya menunjukkan keberhasilan inovatif dalam metode mengajar, tetapi juga memperkuat bahwa inovasi pendidikan yang konkret, relevan, dan mudah diakses memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas di dunia pendidikan dasar.

3. kendala dan Solusi kegiatan *Outing class* sebagai inovasi pembelajaran berbasis alam di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa.

Dari hasil wawancara terhadap kendala dan Solusi kegiatan *Outing class* sebagai inovasi pembelajaran berbasis alam di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa kegiatan *Outing class* berbasis alam di kelas IV memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik. Kegiatan ini dianggap sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung di alam terbuka, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis di dalam kelas, tetapi diperluas ke lingkungan nyata yang kaya akan pengalaman dan interaksi langsung.

Kata inovasi dalam kamus besar Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya baik berupa ide, gagasan, atau metode. Inovasi berasal dari istilah *to innovate* yang berarti melakukan perubahan atau menghadirkan sesuatu yang baru. Kadang-kadang, inovasi juga dipahami sebagai sebuah penemuan (Suyatno, 2023).

inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (Masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskonveri. Dalam hal ini inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Rusydin Ananda, 2024).

Namun, di balik manfaat yang dirasakan, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks. Beberapa hambatan utama yang sering dihadapi yaitu:

1. Hambatan Taktis

meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu Cuaca merupakan elemen krusial yang berdampak pada pelaksanaan *outing class*, perubahan cuaca yang tak terduga tentunya dapat mengganggu kegiatan *outing class* seperti hujan yang tiba-tiba muncul hingga suhu yang sangat ekstrem. Situasi semacam ini bisa membuat kegiatan *outing class* tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan bahkan dapat dihapuskan. Solusi yang dihadirkan berupa yaitu Mengembangkan rencana cadangan supaya ketika rencana utama tidak sesuai dengan yang diharapkan kita masih memiliki alternatif lain dan aktivitas belajar tetap dapat dilaksanakan seperti seharusnya.

2. hambatan strategis

a. anggaran

anggaran yang terlalu besar membuat wali murid cukup keberatan karena tidak semua wali murid mempunyai lebih dari satu anak, solusi yang di hadirkan dengan cara sekolah bisa memilih tempat *outing class* yang lebih murah, informasi tidak mendadak agar wali murid dapat menyiapkan terlebih dahulu anggaran yang di perlukan.

b. kurangnya guru pendamping

kurangnya guru pendamping saat kegiatan *outing class* menjadi salah satu kendala yang serius karena akan membuat peserta didik kebingungan saat ada di tempat kegiatan *outing class* berlangsung, solusi yang harus di hadirkan yaitu sekolah harus lebih banyak menyiapkan guru pendamping supaya peserta didik merasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatan *outing class*. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak luput dari berbagai kendala yang terjadi, beberapa kendala yang terjadi di kegiatan *outing class* yaitu Cuaca merupakan elemen krusial yang berdampak pada pelaksanaan *outing class*, perubahan cuaca yang tak terduga tentunya dapat mengganggu kegiatan *outing class* seperti hujan yang tiba-tiba muncul hingga suhu yang sangat ekstrem. Situasi semacam ini bisa membuat kegiatan *outing class* tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya melalui rapat kerja manajemen sekolah dengan menggunakan Program Semester (Prosem), Keamanan peserta didik menjadi masalah yang serius karena kegiatan dilakukan di luar kelas tanpa pengawasan langsung dari sekolah. Risiko kecelakaan atau kejadian lainnya mungkin terjadi (Erwin widiasworo, 2022).

Selain itu Setiap kendala yang ada di dalam kegiatan *outing class* tentu selalu ada solusi yang dihadirkan, berikut beberapa solusi dari setiap kendala pada kegiatan *outing class*, yaitu Mengembangkan rencana cadangan supaya ketika rencana utama tidak sesuai dengan yang diharapkan kita masih memiliki alternatif lain dan aktivitas belajar tetap dapat dilaksanakan seperti seharusnya, Diperlukan penyusunan rencana kegiatan yang baik dan dukungan yang memadai untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan (Erwin widiasworo, 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *Outing class* di kelas IV Sekolah Dasar

Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa, tampak bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif yang besar dalam proses pembelajaran siswa. Kegiatan *Outing class* berbasis alam menjadi bentuk inovasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman langsung. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah karena berinteraksi langsung dengan objek atau situasi yang relevan di lingkungan sekitar.

Namun demikian, implementasi kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang nyata dan kompleks. Beberapa kendala yang muncul seperti cuaca yang tidak menentu, keterbatasan biaya, kurangnya transportasi, hingga kesulitan menjaga konsentrasi dan keselamatan siswa menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas memang memiliki tantangan tersendiri yang harus dikelola secara serius. Kondisi seperti kelelahan fisik siswa, gangguan suasana belajar karena lingkungan yang bising, serta ketidakmampuan memahami materi di tengah kondisi yang tidak kondusif menjadi bukti bahwa meskipun kegiatan ini inovatif, tetap membutuhkan perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat.

Meski demikian, dari setiap kendala yang dihadapi, pihak sekolah, guru, dan bahkan peserta didik sendiri telah menunjukkan adanya upaya adaptif dan solutif. Solusi yang diambil tidak hanya bersifat teknis seperti menambah pendamping, membawa perlengkapan pribadi, atau membentuk kelompok kecil, tetapi juga bersifat strategis melalui penyusunan rencana cadangan dan penyesuaian jadwal kegiatan berdasarkan cuaca. Ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan dalam *Outing class* bukanlah praktik yang berjalan tanpa arah, melainkan kegiatan yang dirancang dengan kesadaran akan risiko dan kesiapan dalam menghadapinya.

Interpretasi ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan inovatif pasti akan terdapat tantangan yang tidak bisa dihindari, namun keberhasilan suatu inovasi justru ditentukan oleh bagaimana cara setiap tantangan tersebut direspons dan diatasi. Dalam konteks ini, kesiapan pihak sekolah untuk menghadirkan alternatif atau rencana cadangan menjadi kunci dalam memastikan kegiatan tetap berjalan dan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dengan kata lain, keberlanjutan *Outing class* sangat bergantung pada manajemen risiko yang baik, partisipasi aktif dari seluruh pihak, serta fleksibilitas dalam menyusun strategi pembelajaran di luar kelas.

Oleh karena itu, kegiatan *Outing class* tidak hanya mencerminkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memperlihatkan bagaimana inovasi dapat dijalankan secara dinamis dengan mengedepankan responsivitas terhadap kendala-kendala yang ada, sehingga pelaksanaannya tetap relevan, aman, dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi kegiatan *Outing class* sebagai inovasi pembelajaran berbasis alam di kelas IV Sekolah Dasar Unggulan (SDU) Sang Cipta Rasa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan *Outing class* berbasis alam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung di lingkungan nyata. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mengingat materi dengan lebih baik karena belajar melalui pengalaman konkret.
2. Inovasi pembelajaran berbasis alam merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga melakukan observasi, eksplorasi, dan praktik langsung. Hal ini juga menumbuhkan karakter positif seperti rasa ingin tahu, kerja sama, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan.
3. Tanggapan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid pada umumnya sangat positif terhadap kegiatan *Outing class*. Mereka mengapresiasi manfaat kegiatan ini dalam membangun semangat belajar dan keterlibatan emosional siswa. Namun, terdapat pula tanggapan kritis dari sebagian siswa dan wali murid, terutama terkait kendala teknis, kelelahan, hingga kekhawatiran terhadap keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. V. (2022). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study). Jogjakarta: Diva Press.
- Bloom. B.S. (1956). Taxsonomy Of Education Objectives: The Classification Of Educational Goals. Haddbook I: Cognitive Domain. New York: David Mckay Company.
- Husamah. (2023). Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). Jakarta: Prestasi Pusaka Raya.
- Nurbaya, Idham Azwar. Inovasi Pembelajaran (Majalengka: CV. Edupedia Publisher.2023), 1.
- Sanjaya. W. (2020). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Supriansya, dkk. (2023). Inovasi Pembelajaran di SD.
- Rusydin Ananda, Amirruddin, Inovasi Pendidikan (Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan) (Medan: CV. Widya Puspita, 2024), 1.
- Sauqy. A. (2022). Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasi. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Suyatno, Inovasi, "Market Orientation Dan Advertising Internal Oudience Serta Pengaryhnya Terhadap Pengambilan Keputusan", Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi STIE Semarang, Volume 2, Nomor 1(2023), 46.
- Rahmat P. S. (2022). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya, Scopindo Media Pustaka.
- Risky Indah Maretnawati, Skripsi "Penerapan Metode Outing Class pada Pembelajaran Tematik di SD Al Firdaus Surakarta" (Surakarta: Fakultas

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022), 8-9.
- Roesminingsih, dkk. (2023). Teori Dan Praktek Pendidikan. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UNES.
- Rasto, dkk. (2024). Kami Pasti Juara. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Rusydin Ananda, Amirruddin, Inovasi Pendidikan (Melejitkan Potensi Teknologi dan Inivasi Pendidikan) (Medan: CV. Widya Puspita, 2024), 1.
- Widiasworo. E. (2023). strategi & metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning): secara aktif, kratif, inspiratif & komunikatif. Yogyakarta: Ar-ruzz media.